

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang Masalah Penelitian

Perkembangan dunia usaha yang semakin pesat dewasa ini menunjukkan bahwa kegiatan usaha yang ada didalamnya juga semakin kompleks. Hal ini juga akan semakin mendorong ketatnya persaingan-persaingan diantara perusahaan yang ada, khususnya diantara perusahaan yang menghasilkan produk sejenis.

Keadaan seperti ini menuntut manajemen perusahaan untuk dapat mengalokasikan faktor-faktor produksi secara tepat, sehingga efisiensi perusahaan dapat tercapai. Dilain pihak, manajemen secara pribadi tidak terlepas dari keterbatasan-keterbatasan yang secara tidak langsung akan menghambat pencapaian keseimbangan sumber-sumber secara tepat dalam mencapai kombinasi yang optimal yang dapat memberikan keuntungan secara maksimal.

Perusahaan memerlukan berbagai kekayaan (mesin, gedung, kendaraan bermotor, persediaan bahan baku, dan sebagainya) untuk menjalankan operasinya. Untuk itu perusahaan perlu mencari sumber dana untuk membiayai kebutuhan untuk operasi tersebut. Secara umum sumber dana bisa berasal dari luar perusahaan (*external financing*) baik dalam bentuk saham, obligasi, hutang bank. Sumber yang lain adalah dari dalam perusahaan (*internal financing*), yaitu dalam bentuk saldo laba/laba ditahan dan penyusutan.

Untuk *external financing* perusahaan dapat memperoleh dana dari pasar keuangan (*financial market*). Pasar keuangan menunjukkan pertemuan antara *demand* dan *supply* akan dana. Untuk pertimbangan praktis, dana tersebut kadang dipisahkan menjadi dana jangka pendek yaitu pasar uang (*money market*) dan dana jangka panjang yaitu pasar modal (*capital market*). Karena pembahasan akan memakai perusahaan yang telah *go public* (emiten) maka akan dipakai perolehan dana dari *capital market*. Untuk memperoleh dana tersebut perusahaan menerbitkan aktiva finansial berupa saham yaitu selebar kertas yang mempunyai nilai pasar karena mempunyai hak untuk memperoleh penghasilan. Dana yang diperoleh kemudian ditanamkankan pada berbagai aktiva perusahaan yang mengakibatkan perusahaan memiliki aktiva riil seperti tanah, mesin, persediaan, dan sebagainya untuk mendanai kegiatan perusahaan.

Dari kegiatan menanamkan dana tersebut, perusahaan mengharapkan untuk memperoleh hasil (laba) yang lebih besar dari pengorbanannya. Kemudian laba yang diperoleh perlu diputuskan untuk dikembalikan ke pemilik dana (investor) dalam bentuk dividen atau diinvestasikan kembali ke perusahaan. Keputusan yang diambil hendaknya tetap memperhatikan tujuan perusahaan yaitu untuk memaksimalkan nilai perusahaan (*value of the firm*).

Investor dapat mengukur kenaikan atau penurunan investasinya (kenaikan atau penurunan harga sahamnya) melalui *value of the firm* yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba baik saat ini maupun di waktu yang akan datang (prospek perusahaan). Hal ini dikarenakan semakin tinggi nilai perusahaan, semakin besar kemakmuran yang akan diperoleh investor.

Bagi perusahaan, penetapan kebijakan dividen secara teoritis selalu bertujuan untuk memaksimalkan kemakmuran pemegang saham yang tercermin pada harga saham di bursa efek. Jadi perubahan kebijakan dividen akan dapat mempengaruhi pandangan investor mengenai kredibilitas perusahaan sehingga pada akhirnya juga mempengaruhi harga saham perusahaan di bursa efek.

Dalam kenyataan investasi sehari-hari di bursa efek pembayaran/kenaikan dividen sering dipandang sebagai suatu pengumuman dari perusahaan tentang kenaikan keuntungan. Sebaliknya penurunan dividen sering dipandang sebagai suatu pengumuman tentang penurunan keuntungan. Tetapi perlu diingat bahwa pembayaran dividen yang semakin besar akan mengurangi kemampuan perusahaan untuk investasi sehingga akan menurunkan tingkat profitabilitas perusahaan di masa yang akan datang yang berakibat menurunkan harga sahamnya.

Wewenang untuk mengendalikan kebijakan dividen merupakan salah satu dari berbagai wewenang yang didelegasikan para pemegang saham kepada dewan direksi. Dalam menetapkan kebijakan dividen dewan direksi harus mempertimbangkan berbagai faktor. Kesalahan dalam menentukan kebijakan dividen akan mengakibatkan menurunnya nilai perusahaan. Alasan inilah yang menjadi dasar mengapa kebijakan dividen yang optimal bagi perusahaan *go public* menjadi sangat penting.

## **1.2. Rumusan Masalah Penelitian**

Dari penjelasan yang telah diuraikan di atas maka timbul pertanyaan sebagai berikut:

Bagaimana faktor - faktor kebijakan dividen (tingkat stabilitas dividen perusahaan, tingkat likuiditas perusahaan dan tingkat kemampuan meminjam perusahaan) berhubungan dengan harga saham perusahaan rokok yang *go public* di bursa efek ?

### **1.3. Tujuan Penelitian**

Adapun yang menjadi tujuan penelitian dalam penulisan skripsi ini dapat penulis kemukakan sebagai berikut:

Yaitu untuk mengetahui bagaimana faktor-faktor kebijakan dividen berhubungan dengan harga saham perusahaan rokok yang *go public* di bursa efek.

### **1.4. Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian dari penyusunan skripsi ini antara lain:

#### **1. Manfaat bagi perusahaan**

Memberikan saran pada perusahaan dalam mengendalikan kebijakan dividen untuk menghindari menurunnya nilai perusahaan.

#### **2. Manfaat bagi penulis**

Meningkatkan wawasan dan pengetahuan penulis tentang analisis pengendalian kebijakan dividen dalam hubungannya dengan harga saham perusahaan.

#### **3. Manfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan**

Sebagai landasan bagi pembaca yang akan melakukan penelitian serupa lebih lanjut dan membantu meningkatkan wawasan dan pengetahuan pembaca.

### 1.5. Ruang Lingkup dan Batasan Penelitian

Adapun batasan masalah dalam penulisan skripsi ini adalah:

1. Karena ada banyak variabel yang mempengaruhi harga saham maka pembahasan dibatasi pada variabel yang berkaitan dengan faktor-faktor kebijakan dividen terhadap harga saham. Pembahasan ini dilakukan dengan asumsi variabel-variabel lain adalah konstan (*ceteris paribus*).
2. Harga saham yang dipakai sebagai analisis adalah harga saham pada perusahaan rokok Gudang Garam sebagai subyek utama penelitian dan sebagai pembanding dipakai perusahaan rokok H.M. Sampoerna dimana kedua perusahaan rokok ini telah *go public* di bursa efek.
3. Laporan keuangan yang dipakai sebagai analisis adalah laporan keuangan selama lima tahun terakhir (1994-1998).